

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. BRI Syariah

Sejarah BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT. Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatanganinya Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spino*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.

Kehadiran BRI Syariah turut meramaikan pasar perbankan syariah di Indonesia melalui layanan perbankan syariah berkonsep ritel modern yang menyediakan berbagai layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan membantu dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Kehadiran BRI Syariah dengan ragam produk menarik yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah serta didukung pelayanan prima (*service excellence*) menjadikan kehadirannya cepat diterima masyarakat.

Dengan kinerja yang terus membaik, saat ini, hanya dalam waktu sekitar 4 tahun sejak pendiriannya, BRI Syariah merupakan bank syariah ketiga terbesar di Indonesia dari sisi aset. Peluang untuk terus tumbuh makin besar dan maju terbuka lebar dengan telah dirintisnya sinergi

dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., melalui pemanfaatan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah untuk pengembangan bisnis yang akan fokus menggarap penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip Syariah.

Setelah melalui berbagai fase pertumbuhan dan pengembangan sejak tahun 2008, kini BRI Syariah makin siap berkompetisi dengan memperluas jaringan, menyiapkan SDM tangguh serta didukung sistem teknologi informasi yang handal sehingga mampu memberikan kemudahan akses, menguasai pasar dan menjadi pemenang.

## **2. BNI Syariah**

Untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sebuah sistem perbankan yang lebih adil dan lebih tangguh dalam menghadapi tempaan krisis moneter tahun 1997. UUS BNI bermula dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin lalu berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Sesuai dengan Corporate Plan UUS BNI tahun 2000, pada 19 Juni 2010 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melakukan spin off atas UUS BNI dan meresmikan PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah atau Bank”) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Realisasi ini tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan

perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Hingga akhir 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. Selain itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1.500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah sehingga telah memenuhi aturan syariah.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Likuiditas dan Profitabilitas BRI Syariah**

#### **a. Likuiditas**

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian internal perusahaan. Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut *current ratio*. Adapun data likuiditas dapat dilihat pada laporan keuangan yang tertera pada lampiran.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{loan to assets ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}}$$

Sehingga diketahui hasil likuiditas BRI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Diketahui likuiditas BRI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{11.403.000.000.000}{14.088.914.000.000} \\ &= 0,8093597561884472 \end{aligned}$$

2) Tahun 3013

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{14.167.362.000.000}{17.4000.914.000.000} \\ &= 0,81417343994423 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{15.691.430.000.000}{20.343.249.000.000} \\ &= 0,767794269110652 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Likuiditas BRI Syariah Selama 3 Tahun Terakhir

|            | Tahun              |                  |                   |
|------------|--------------------|------------------|-------------------|
|            | 2012               | 2013             | 2014              |
| Likuiditas | 0,8093597561884472 | 0,81417343994423 | 0,767794269110652 |



### b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan tersebut. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Adapun data profitabilitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang tertera pada lampiran.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}}$$

Sehingga diketahui hasil profitabilitas BRI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Diketahui profitabilitas BRI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{138.502.000.000}{14.088.914.000.000} \\ &= 0,0097986260748586 \end{aligned}$$

2) Tahun 3013

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{183.942.000.000}{17.400.914.000.000} \\ &= 0,010570824383235 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{15.385.000.000}{20.343.249.000.000} \\ &= 0,000756271054459 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Profitabilitas BRI Syariah Selama 3 Tahun Terakhir

|                | Tahun              |                   |                   |
|----------------|--------------------|-------------------|-------------------|
|                | 2012               | 2013              | 2014              |
| Profitabilitas | 0,0097986260748586 | 0,010570824383235 | 0,000756271054459 |

## 2. Likuiditas dan Profitabilitas BNI Syariah

### a. Likuiditas

Likuiditas usaha adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas dapat ditunjukkan antara lain dengan membandingkan pos-pos aset lancar dengan utang lancar pada satu periode tertentu yang disebut *current rasio*. Adapun data likuiditas dapat dilihat pada laporan keuangan yang tertera pada lampiran.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{loan to assets ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}}$$

Sehingga diketahui hasil likuiditas BNI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Diketahui likuiditas BNI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{7.631.994.000.000}{10.645.313.000.000} \\ &= 0,716934674037288 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{11.242.241.000.000}{14.708.504.000.000} \\ &= 0,7643361282697411 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{loan to assets ratio} &= \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{14.786.638.000.000}{19.492.112.000.000} \\ &= 0,7585959900086763 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Likuiditas BNI Syariah Selama 3 Tahun Terakhir

|            | Tahun             |                    |                    |
|------------|-------------------|--------------------|--------------------|
|            | 2012              | 2013               | 2014               |
| Likuiditas | 0,716934674037288 | 0,7643361282697411 | 0,7585959900086763 |

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan berarti semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Adapun data profitabilitas dapat dilihat pada laporan keuangan yang tertera pada lampiran.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on asset} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}}$$

Sehingga diketahui hasil profitabilitas BNI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Diketahui profitabilitas BNI Syariah selama 3 tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{137.744.000.000}{10.645.313.000.000} \\ &= 0,0129394034726832 \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{179.616.000.000}{14.708.504.000.000} \\ &= 0,01221171109938577 \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{return on asset} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{total aset}} \\ &= \frac{408.500.000.000}{19.492.112.000.000} \\ &= 0,0209571954029404 \end{aligned}$$

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Profitabilitas BNI Syariah Selama 3 Tahun Terakhir

|                | Tahun              |                     |                    |
|----------------|--------------------|---------------------|--------------------|
|                | 2012               | 2013                | 2014               |
| Profitabilitas | 0,0129394034726832 | 0,01221171109938577 | 0,0209571954029404 |



### C. Hasil Analisis Data

Sesuai dengan data yang penulis olah melalui bantuan SPSS didapatkan hasil bahwa:

Tabel 4.5

Nilai t test Likuiditas Antara BRI Syariah dan BNI Syariah

| Paired Samples Test |                                                    |                    |                |                 |                                           |           |       |    |                 |
|---------------------|----------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|-------|----|-----------------|
|                     |                                                    | Paired Differences |                |                 |                                           |           | t     | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                                                    |                    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |       |    |                 |
|                     |                                                    |                    |                |                 | Mean                                      | Lower     |       |    |                 |
| Pair 1              | Likuiditas BRI Syariah -<br>Likuiditas BNI Syariah | .050486E-6         | .04161E-7      | .02402E-7       | -5.2895E-2                                | 1.5386E-1 | 2.101 | 2  | .170            |

Sumber: Out SPSS

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa likuiditas antara BRI Syariah dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,050486 dengan standar deviasi sebesar 0,04161 dengan memiliki nilai perbandingan (nilai t) sebesar 2,101. Artinya bahwa likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Dalam penelitian dihasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas antara BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,170, karena nilainya lebih kecil dari tabel t-test yaitu sebesar 4,30.

Tabel 4.5

Nilai t test Profitabilitas Antara BRI Syariah dan BNI Syariah

| Paired Samples Test |                                                         |                    |                |                 |                                           |           |        |    |                 |
|---------------------|---------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|--------|----|-----------------|
|                     |                                                         | Paired Differences |                |                 |                                           |           | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                                                         | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |        |    |                 |
|                     |                                                         |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |        |    |                 |
| Pair 1              | Profitabilitas BRI Syariah - Profitabilitas BNI Syariah | -8.32752E-3        | 1.0309E-2      | 5.95246E-3      | -3.393E-2                                 | 1.7283E-2 | -1.399 | 2  | .297            |

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa profitabilitas antara BRI Syariah dan BNI Syariah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -8,32752 dengan standar deviasi sebesar 1,0309 dengan memiliki nilai perbandingan (nilai t) sebesar -1,399. Artinya bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena itu, dividen diambil dari keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan. Dalam penelitian dihasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas antara BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar -1,399 pada taraf signifikansi 0,297, karena nilainya lebih kecil dari tabel t-test yaitu sebesar 4,30. Sebab sebuah bank dapat meningkatkan profitabilitas, maka bank tersebut harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam membuat strategi, bank tersebut harus menentukan secara khusus kebijakan operasional dan keuntungannya. Dalam menentukan strategi tersebut melibatkan unit-unit organisasi, lini produk dan nasabah (pelanggan) yang berkaitan satu dengan yang lainnya di dalam operasi suatu bank.

## D. Pembahasan

### 1. Perbandingan Likuiditas BRI Syariah dan BNI Syariah

Likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Dalam penelitian dihasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas antara BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,170, karena nilainya lebih kecil dari tabel t-test yaitu sebesar 4,30. Hal ini adanya penilaian faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b. *I- month maturity mismatch ratio*
- c. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio-LDR*)
- d. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang
- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan depasan inti
- f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and lialibilities management-ALMA*)
- g. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber pendanaan lainnya.
- h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Melihat hasil di atas, dapat dipahami bahwa tingkat likuiditas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,170.

### 2. Perbandingan Profitabilitas BRI Syariah dan BNI Syariah

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena itu, dividen diambil dari keuntungan bersih yang berhasil diperoleh

perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan. Dalam penelitian dihasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas antara BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar -1,399 pada taraf signifikansi 0,297, karena nilainya lebih kecil dari tabel t-test yaitu sebesar 4,30. Sebab sebuah bank dapat meningkatkan profitabilitas, maka bank tersebut harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam membuat strategi, bank tersebut harus menentukan secara khusus kebijakan operasional dan keuntungannya. Dalam menentukan strategi tersebut melibatkan unit-unit organisasi, lini produk dan nasabah (pelanggan) yang berkaitan satu dengan yang lainnya di dalam operasi suatu bank.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Dari segi manajemen paling sedikit ada 3 aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. *Balance sheet management* meliputi *asset* dan *liability management*, artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *asset management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning asset* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:

- a. *Asset* itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugikan bila sewaktu-waktu diperlukan untuk dicairkan.
- b. *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earnings*.
- c. Usaha me-*maximize income* dari investasi.

Dengan berpedoman kepada ketiga hal tersebut di atas, maka hendaknya dana itu di alokasikan kedalam *asset*. *Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan 3 hal, yaitu sebagai berikut :



- a. Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*), tetapi juga tidak terlalu besar (melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya). Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga lebih besar dari pada yang seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu dari giro tanpa bunga.
- b. Bunga yang di bayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
- c. Diusahakan agar ada atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditas karena dengan *time deposit* ada waktu yang dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.

*Operating management* sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sebagaimana disebutkan diatas, biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi tidak cukup hanya menaikkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan produktifitas kerja. Yang juga termasuk dalam *operating management* adalah usaha untuk menekan *cost of money*. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus menerus, tidak bisa sekali jadi melalui rumus-rumus.

Aspek ketiga dalam manajemen yang turut menentukan profitabilitas ialah *financial management*. Aspek ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan senior capital yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
- b. Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Aspek-aspek tersebut di atas, meskipun kita dapat membedakanya, di dalam praktik tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam arti yang luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan kebijakan, keputusan, dan tindakan (*action*) yang harus diambil atau dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.

Menurut Mamduh Hanafi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu:

a. Jenis Perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

b. Umur Perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

c. Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

d. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

e. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada *non habitual basis*.

f. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu *profit margin*, rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa dihitung melalui laba bersih dan penjualan.

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa tingkat profitabilitas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar -1,399 pada taraf signifikansi 0,297.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat likuiditas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,170 dan tidak terdapat perbedaan pada tingkat profitabilitas keuangan BRI Syariah dan BNI Syariah sebesar -1,399 pada taraf signifikansi 0,297.